

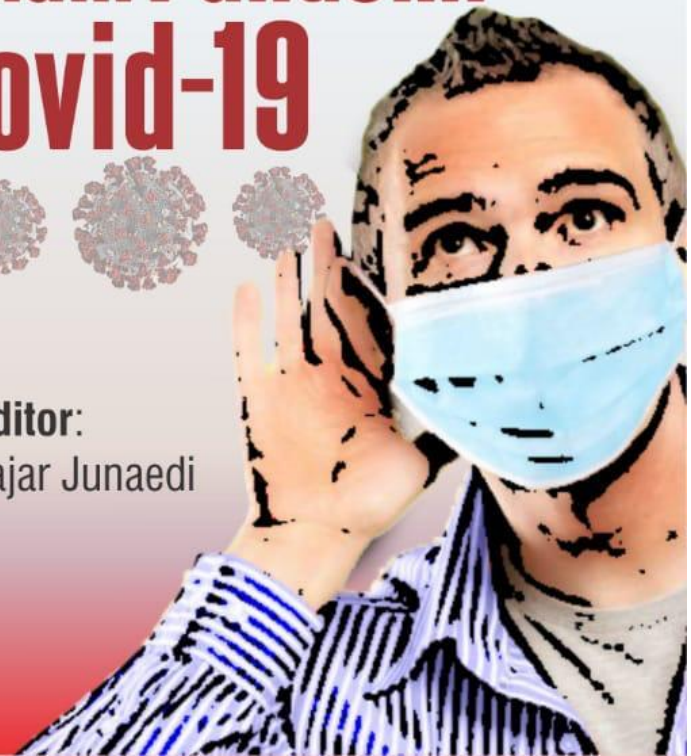
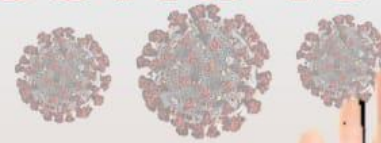
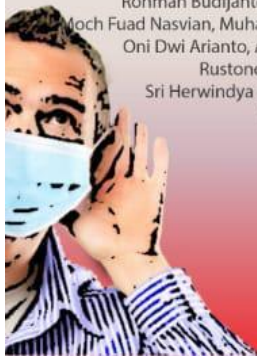
Penulis

Rudianto, Fajar Juaedi, Radityo Widiatmojo, Moch. Imron Rosyidi, Erwin Rasyid,
Medi Trilaksono Dwi Abadi, Nasrullah, Wahyuni Bailussy, Ayub Dwi Anggoro,
Anang Masduki, Ansar Suherman, Ridwan Setiawan Darjadat, Nurudin, Benni Indo,
Aminah Swarnawati, Akhyar Anshori, Maharina Novia Zahro, Rohmah Nia Chandra Sari,
Sa'diyah El Adawiyah, Ida Ri'aeni, Awang Dharmawan, Hari Akbar Sugiantoro,
Rohman Budjianto, Muhammad Himawan Sutanto, Sugeng Winarno, Falimu,
Moch Fuad Nasvian, Muhammad Rizal Ardiansyah Putra, Sihabuddin, Aditya Dwi Putra Bhakti,
Oni Dwi Arianto, Andre Rahmanto, Ulfa Yuniati, Rahadi, Faizal Hamzah Lubis,
Rustono Farady Marta, Suyatno Kahar, Nadia Qurrantain,
Sri Herwindya Baskara Wijaya, Eka Nada Shofa Alkhajar, Widiya Yutanti,
Muhammad Thariq, Filosa Gita Sukmono

Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19

Krisis Komunikasi dalam Pandemi Covid-19

Editor:
Fajar Junaedi



Krisis Komunikasi dalam Pandemi Corona Covid-19

Penulis

Rudianto, Fajar Junaedi, Radityo Widiatmojo, Moch. Imron Rosyidi, Erwin
Rasyid, Medi Trilaksono Dwi Abadi, Nasrullah, Wahyuani Bailussy,
Ayub Dwi Anggoro, Anang Masduki, Ansar Suherman,
Ridwan Setiawan Daradjat, Nurudin, Benni Indo, Aminah Swarnawati,
Akhyar Anshori, Maharina Novia Zahro, Rohmah Nia Chandra Sari,
Sa'diyah El Adawiyah, Ida Ri'aeni, Awang Dharmawan, Hari Akbar Sugiantoro,
Rohman Budijanto, Muhammad Himawan Sutanto, Sugeng Winarno,
Falimu, Moch Fuad Nasvian, Muhammad Rizal Ardiansah Putra,
Sihabuddin, Aditya Dwi Putra Bhakti, Oni Dwi Arianto, Andre Rahmanto,
Ulfa Yuniati, Rahadi, Faizal Hamzah Lubis, Rustono Farady Marta,
Suyatno Kahar, Nadia Qurrantain, Sri Herwindya Baskara Wijaya,
Eka Nada Shofa Alkhajar, Widiya Yutanti,
Muhammad Thariq, Filosa Gita Sukmono

Editor

Fajar Junaedi



Krisis Komunikasi dalam Pandemi Corona Covid-19

© Penulis

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

All Rights Reserved

290 hal (x +280 hal), 14 cm x 21 cm

Cetakan Pertama, 2020

ISBN:

Penulis :

Rudianto, Fajar Junaedi, Radityo Widiatmojo, Moch. Imron Rosyidi, Erwin Rasyid, Medi Trilaksono Dwi Abadi, Nasrullah, Wahyuni Bailussy, Ayub Dwi Anggoro, Anang Masduki, Ansar Suherman, Ridwan Setiawan Daradjat, Nurudin, Benni Indo, Aminah Swarnawati, Akhyar Anshori, Maharina Novia Zahro, Rohmah Nia Chandra Sari, Sadiyah El Adawiyah, Ida Ri'aeni, Awang Dharmawan, Hari Akbar Sugiantoro, Rohman Budijanto, Muhammad Himawan Sutanto, Sugeng Winarno, Falimu, Moch Fuad Nasvian, Muhammad Rizal Ardiansah Putra, Sihabuddin, Aditya Dwi Putra Bhakti, Oni Dwi Arianto, Andre Rahmanto, Ulfa Yuniati, Rahadi, Faizal Hamzah Lubis, Rustono Farady Marta, Suyatno Kahar, Nadia Qurrantain, Sri Herwindya Baskara Wijaya, Eka Nada Shofa Alkhajar, Widiya Yutanti, Muhammad Thariq, Filosa Gita Sukmono

Editor :

Fajar Junaedi

Perancang Sampul:

Ibnu T.W

Tata letak :

Ibnu T.W

Penerbit:

Buku Litera

Minggiran MJ II/ 1378 RT. 63/17, Kel. Suryodiningratan,

Mantrijeron, Yogyakarta

Telp : 0274 388895, 081 7940 7446

E-mail : bukulitera3@gmail.com

KATA PENGANTAR

Ide penerbitan buku ini diletupkan saat para akademisi Ilmu Komunikasi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia mengikuti webinar bertajuk Tata Kelola Komunikasi Hadapi Virus Corona Covid-19 tanggal 26 Maret 2020. Webinar digelar Asosiasi Pendidikan Ilmu Komunikasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah (APIK PTMA) sebagai bentuk kontribusi keilmuan asosiasi, institusi dan individu akademisi Ilmu Komunikasi di lingkungan PTMA secara khusus, dan perguruan tinggi Ilmu Komunikasi se-Indonesia pada umumnya.

Empat orang pembicara utama mengawali diskusi webinar ini. Pertama, Dr Rudianto, wakil rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Juga Himawan Muhammad MA, ketua umum APIK PTMA. Ada pula Dani Fadhillah, mahasiswa doktoral Nanjing Normal University China sekaligus dosen Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu juga ada Ayub Dwi Anggoro, kandidat doktor di Universiti Zainal Abidin Malaysia yang juga dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Webinar dimoderatori Dr Fajar Junaedi, dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Di akhir webinar, muncul gagasan rencana tindak lanjut penerbitan buku. Melalui proses kolaborasi yang sigap, tanggap, dan cepat akhirnya buku yang saat ini Anda pegang. Tentu kami sangat berterima kasih kepada para penulis yang menyempatkan waktunya untuk menulis, merefleksikan pandemi Corona Covid-19 yang kita alami bersama ini.

Buku ini terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama, mengeksplorasi tentang perlunya aktualisasi komunikasi, baik secara teori, riset dan praktek, berdasarkan apa yang

kita alami bersama dalam pandemi ini. Gagasan menarik bagi pengembangan Ilmu Komunikasi disajikan dengan bernas di bagian pembuka ini. Bagian kedua mengangkat tentang persoalan komunikasi publik yang dilakukan pemerintah kala menghadapi Corona Covid-19. Kegagapan pemerintah pusat mengelola komunikasi publik justru menambah kepanikan masyarakat. Yang lebih menarik dari bagian ini adalah, eksplorasi para penulis tentang tata kelola komunikasi publik pemerintah daerah. Bagian ketiga membahas tentang relasi media dan publik dalam informasi Corona Covid-19, baik media massa maupun media sosial.

Buku ini disusun dalam waktu singkat, meskipun demikian kami percaya para penulis mengeluarkan kemampuan terbaiknya. Selamat membaca!

Yogyakarta, 2 April 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
Bagian 1. Reaktualisasi Komunikasi dalam Krisis.....	1
Komunikasi dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Indonesia	
<i>Rudianto.....</i>	<i>3</i>
Gagap Menghadapi Corona Covid-19 dan Reaktualisasi Komunikasi Kesehatan di Indonesia	13
<i>Fajar Junaedi</i>	<i>13</i>
Kesehatan dan Terpaan Berita Covid-19.....	19
<i>Radityo Widiatmojo.....</i>	<i>19</i>
Ruang Gema Covid-19: Meredakan Perdebatan Antara Rasionalitas Fakta dan Mitos	23
<i>Moch. Imron Rosyidi, dan Erwin Rasyid</i>	<i>23</i>
Dinamika <i>Work From Home</i> (WFH) dan <i>Home Schooling</i> (HS) dalam Membangun Keluarga Tangguh Covid-19 dalam Perspektif Teori <i>Interactional View</i> Paul Watzlawick	
<i>Medi Trilaksono Dwi Abadi.....</i>	<i>27</i>
“Covid-19 <i>Determinism</i> ” dalam Komunikasi Kita	
<i>Nasrullah.....</i>	<i>37</i>
Pola Komunikasi Kesehatan dan Covid-19	
<i>Wahyuni Bailussy</i>	<i>43</i>
Bagian 2. Quo Vadis Komunikasi Publik Pemerintah Menghadapi Krisis.....	49
Tata Kelola Komunikasi Bencana dalam Sistem Kenegaraan....	51
<i>Ayub Dwi Anggoro</i>	<i>51</i>

Kesehatan dan Terpaan Berita Covid-19

Radityo Widiatmojo, Pengajar di Ilmu Komunikasi UMM

“Ibumu... Kondisinya kok semakin... pagi ini tadi sudah tidak mau makan lagi... Bapak ikut stress kalau seperti ini terus...”

Mata saya berkaca-kaca mendengar ujaran Bapak. Kaki tidak bisa digerakkan, jari tangan terus menggenggam, dan pikiran melayang mencari pembenaran. Mengapa Ibu sakit? Padahal asupan makanan, gizi, vitamin, dan semua pola hidup sehari-hari sebenarnya tidak ada masalah apapun.

Ibu mempunyai hobi membaca, mulai dari novel, koran, ataupun berita di internet. Bisa dimaklumi karena Ibu lulusan Sastra Inggris, jadi bahan bacaan beliau ya berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Sekilas, hobi ini memang tidak memunculkan masalah. Namun Ketika isu covid-19 ini mulai ramai diberitakan, saya merasa ada yang salah.

Setiap kali saya berkunjung ke rumah Ibu, pasti yang dibicarakan adalah covid-19. Ibu selalu bercerita bahwa beliau mendapatkan informasi dari WA group tentang persebaran virusnya, ataupun berita-berita yang beliau baca di internet melalui gawai pintar. Saya pun hanya menjadi pendengar. Perlahan dan dengan sadar, saya melihat perilaku dan kesehatan Ibu sudah tidak biasa dan tidak wajar. Paras Ibu tidak lagi segar, padahal badan beliau terlihat bugar. Ada indikasi bahwa Ibu terlalu banyak mengonsumsi berita terkait corona, dari televisi, koran ataupun gawai pintar. Hal ini dibenarkan oleh Bapak saya, “selama ini Ibumu memang selalu baca dan melihat berita-berita corona”. Saya pun berusaha mencari lebih jauh tentang hubungan ilmiah antara terpaan berita dengan kesehatan.

Disatu sisi, efek terpaan berita terhadap perilaku yang spesifik sudah lazim diteliti oleh mahasiswa di Indonesia. Berita-berita tentang narkoba secara signifikan mempengaruhi sikap protektif ibu-ibu rumah tangga di Karanganyar (Apriliawati & Dian, 2019). Berita investigasi di televisi juga mempengaruhi masyarakat di Kabupaten Ciawi, Tasikmalaya, dalam hal sikap pilih-pilih makanan (Awaliyah, 2015). Sikap mahasiswi di Malang pun berubah menjadi lebih cemas menggunakan jasa taxi online ketika terpapar berita-berita tentang kejahatan taxi online (Widiantoro, 2017). Di sisi lain, hubungan terpaan berita dan kesehatan nampaknya tidak banyak dilakukan di Indonesia.

Namun terdapat sebuah riset menarik di Eropa terkait dengan terpaan media dengan Kesehatan (*general health*). Niels Blom, René van der Zanden, Moniek Buijzen dan Peer Scheepers melakukan survei di Eropa dengan jumlah responden 36.692 dari 25 negara. Risetnya bertujuan untuk mendapatkan data valid antara hubungan terpaan media dengan kesehatan secara umum. Salah satu hasil dari riset menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara terpaan media dengan kesehatan. Artinya terpaan media bisa mempengaruhi kesehatan seseorang. (Blom, van der Zanden, Buijzen, & Scheepers, 2015).

Dari adanya hubungan terpaan berita dengan kesehatan berdasarkan riset tersebut, maka ada dua hal yang secara berurutan perlu diuraikan terkait kasus Ibu saya. *Pertama*, perihal bagaimana Ibu bisa terpapar berita covid-19 dengan hebatnya. Hal ini terjadi karena mayoritas media mainstream menayangkan berita tersebut dari waktu ke waktu tanpa jeda. Klik saja tag terpopuler di detik.com, yaitu [“virus corona”](#), maka akan muncul semua berita dengan selisih waktu penayangan hanya 1-5 menit. Di depan laptopnya, Ibu saya bisa membaca berita dari portal berita manapun yang beliau suka, Detik, Kompas, Tempo, Sindo, ataupun Jawapos. Bukan hanya dari portal berita online tapi juga portal opini seperti Seaword ataupun Kompasiana. Belum lagi stasiun TV seperti MetroTV yang menyiarkan pemberitaan covid-19 secara berulang sedari pagi, siang, sore sampai malam. Selain media mainstream, sosial media juga turut andil dalam menyajikan berita covid-19. Sosial media menjadi perpanjangan dari berita-berita yang ada di media-media online, yang di *share* oleh *netizen*. Belum lagi paparan yang datang bertubi-tubi dari jaringan pribadi aplikasi percakapan seperti WhatsApp Group. Ibu saya memiliki beragam group WA, dimana setiap hari selalu ada *broadcast* serta *share* berita covid-19. Bagaimana Ibu saya yang hobi membaca bisa lolos dari jeratan terpaan berita covid-19, jika ada duet maut antara yang hobi berbagi dengan yang hobi memproduksi berita covid-19 yang negatif, pesimis serta judul yang *clickable*?

Kedua, perihal bagaimana terpaan berita tersebut bisa mempengaruhi kesehatannya. Terpaan berita yang sifatnya negatif, pesimis ataupun yang mengedepankan angka kematian sungguh membuat kecemasan di masyarakat. Kecemasan berlebih akan menimbulkan stress bahkan menimbulkan depresi dan kehilangan kesadaran (Reinecke, et al., 2017). Pada titik ini, organ tubuh menjadi tidak stabil dan muncullah beragam penyakit. Terpaan berita covid-19 membuat Ibu saya pusing, asam lambung meningkat, selalu sendawa serta tidak ada nafsu makan bahkan sampai tidak mau makan.

Melihat kenyataan ini, Ibu harus dikarantina dari terpaan berita. Maka, menginaplah Ibu di rumah saya selama beberapa hari. Di hari pertama, Ibu beraktifitas seperti biasanya, mengaji, momong cucu, jalan-jalan pagi, senam dan merapikan kamar. Semuanya dilaluinya tanpa membaca berita covid-19 sama sekali, padahal Ibu membawa koran Jawapos. Pada hari kedua, Ibu sudah memiliki nafsu makan, merasa lapar, dan makan dengan porsi yang sesuai standarnya. Hari itu juga sukses dilalui tanpa membaca berita covid-19. Pada hari ketiga, kesehatan Ibu sudah membaik, tidak lagi bersendawa. Perut juga merasa lebih nyaman. Wajah juga lebih cerah. Hobi membaca pun tak terbendung, namun hanya sesekali membaca berita covid-19 melalui gawai pintarnya. Dengan kondisi yang sudah kembali sehat, Ibu pun pulang ke rumahnya di hari ke-5. Ibu pun sepakat akan membatasi bahan bacaan terkait covid-19.

Pengalaman ini menunjukkan kepada saya bahwa penetrasi media memang sungguh luar biasa, sanggup mempengaruhi kesehatan Ibu saya. Dan itu membuat saya geleng-geleng kepala, namun menyadarkan bahwa literasi media kepada orang tua harus menjadi prioritas utama.

Referensi

- Apriliawati, S., & Dian, P. (2019). Pengaruh Terpaan Berita Kasus Narkoba pada Kalangan Public Figure Ditelevisi terhadap Tingkat Kecemasan dan Sikap Proteksi Ibu Rumah Tangga (Studi Eksplanatif Kuantitatif di Desa Jatiyoso, Jatiyoso, Karanganyar). *Repository UMS*. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/74265/>
- Awaliyah, L. S. (2015). Pengaruh Terpaan Berita Reportase Investigasi Trans TV terhadap Sikap Selektif Memilih Makanan (Studi Kausalitas tentang Bahaya Makanan pada Masyarakat Kampung Leles Kidul Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Episode November 2014). *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/4862/>
- Blom, N., van der Zanden, R., Buijzen, M., & Scheepers, P. (2015). Media Exposure and Health in Europe: Mediators and Moderators of Media Systems. *Springer Link*. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1007/s11205-015-0933-6>
- Reinecke, L., Stefan, A., E. Beutel, M., Dreier, M., Oliver, Q., Stark, B., . . . Müller, K. W. (2017). Digital Stress over the Life Span: The Effects of Communication Load and Internet Multitasking on Perceived Stress and Psychological Health Impairments in a German Probability Sample. *Media Psychology*, 90-115. Retrieved from <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15213269.2015.1121832>
- Widiantoro, E. T. (2017). PENGARUH TERPAAN BERITA KEJAHATAN TAXI ONLINE DI MEDIA MASSA TERHADAP KECEMASAN MENGGUNAKAN TAXI ONLINE (Studi Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 FISIP UMM) FISIP UMM). *UMM Repository*. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/41131/>

Radityo Widiatmojo, pecinta mie yang suka menulis tentang fotografi.
Saat ini menjadi pengajar di Program Studi Ilmu Komunikasi UMM.
Bisa di hubungi melalui email r.widiatmojo@gmail.com
Instagram @thuwid
Twitter @thuwid

